

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang “Hubungan Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Desa Balam Sempurna Tahun 2020”. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 s/d 18 November 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya dengan jumlah responden 74 orang. Data tersebut dianalisis secara *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

A. Analisis *Univariat*

Hasil analisis *univariat* dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari variable yang diteliti, diperoleh pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan, Usia Ibu dan Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi	%
Pekerjaan			
1	0 Tidak Bekerja	27	36,5
	1 Bekerja	47	63,5
Total		74	100
Pendidikan			
2	0 Rendah	37	50
	1 Tinggi	37	50
Total		74	100
Usia Ibu			
3	1 ≤ 20 tahun	1	1,4
	2 20 - ≤ 30 tahun	29	39,2
	3 > 30 tahun	44	59,5
Total		74	100
Anemia Kehamilan			
4	0 Tidak Anemia	34	45,9
	1 Anemia	40	54,1
Total		74	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 47 orang responden (63,5%) bekerja, tingkat pendidikan responden imbang antara rendah dan tinggi yaitu sebanyak 37 orang (50%), mayoritas responden berusia > 30 tahun sebanyak 44 orang (59,5%), dan terdapat 40 responden (54,1%) mengalami anemia dalam kehamilan, sedangkan untuk kelompok kasus yaitu stunting dan kelompok kontrol tidak stunting memiliki perbandingan 1 : 1.

B. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat antar variabel yaitu hubungan anemia kehamilan dengan kejadian stunting di desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya.

Tabel 4.2 Hubungan Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Tahun 2020

No	Anemia	Stunting		Tidak Stunting		Total		P Value
		n (Jumlah)	%	n (Jumlah)	%	n (Jumlah)	%	
1	Anemia	13	38,2	21	61,8	34	100	0,103
2	Tidak Anemia	24	60	16	40	40	100	
Total		37	50	37	50	74	100	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui, dari 37 anak yang mengalami stunting, terdapat 24 responden (60%) tidak mengalami anemia dalam kehamilan, sedangkan dari 37 anak yang tidak mengalami stunting terdapat 21 responden (61,8%) mengalami anemia dalam kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.103 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan anemia kehamilan dengan kejadian stunting di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Bivariat

1. Hubungan Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,103 (> 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan anemia kehamilan dengan kejadian stunting di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitive karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia ibu saat hamil tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis menggunakan uji Chi-square yang diperoleh $p\text{-value} 0,103$. Berdasarkan penelitian Kozuki, et al (2012) anemia maternal sedang hingga berat, tetapi tidak ringan, memiliki hubungan dengan hasil *Small for Gestational Age* (SGA) atau IUGR. WHO menetapkan derajat anemia yaitu Hb 10 g/dl –batas normal adalah

anemia ringan sekali, Hb 8 g/dl –9.9 g/dl adalah anemia ringan, Hb 6 g/dl –7.9 g/dl adalah anemia sedang, Hb < 6 g/dl adalah anemia berat. Data anemia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anemia yang dialami ibu saat hamil sebagian besar adalah anemia sangat ringan hingga ringan. Penelitian lain oleh Tabrizi, et al (2015) menunjukkan bahwa tingkat keparahan anemia selama tiga trimester berkaitan erat dengan berat lahir bayi baru lahir.

Penelitian ini tidak melihat anemia pada semua trimester namun hanya melihat dari beberapa trimester yang ada pada data dari Puskesmas. Menurut Sarwono (2010), pembentukan tulang janin dimulai sejak usia kehamilan 8 minggu (trimester I). Anemia yang dialami ibu sejak trimester pertama akan menghambat pertumbuhan tulang janin, begitu seterusnya jika anemia tidak diperbaiki sampai trimester akhir dan jika anemia bertambah berat maka pertumbuhannya akan semakin sulit untuk dikejar, namun anemia ini adalah penyebab tidak langsung dalam kejadian stunting. Menurut WHO (2013), stunting dapat disebabkan oleh makanan tambahan/komplemen yang tidak adekuat dan menyusui.

Apabila asupan gizi bayi setelah lahir terpenuhi maka bayi tersebut dapat mengejar ketertinggalan pertumbuhannya begitu juga sebaliknya. Kadar Hb pada ibu hamil juga tidak menetap. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil, penelitian Dafroyati (2012) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia adalah faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan diikuti faktor asupan nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan yang tidak adekuat. Dapat dikatakan

bahwa apabila ibu hamil semakin patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan dapat memperbaiki asupan nutrisinya maka kadar Hb ibu akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabandari, et al (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan riwayat anemia pada ibu hamil trimester III dengan status gizi indeks PB/U (p-value 0,984). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Warsini, yang menunjukkan bahwa riwayat anemia saat hamil merupakan faktor risiko terjadinya stunting tetapi secara statistik tidak signifikan (p=0,13, OR=1,5, 95% CI=0,85-2,73). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Ruaida yang menyatakan bahwa anemia ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian stunting (p>0,05) tetapi anemia ibu hamil mempunyai peluang 1,36 kali lebih besar menyebabkan kejadian stunting pada anak.

Dari 37 anak yang mengalami stunting, terdapat 24 responden (64.8%) tidak mengalami anemia dalam kehamilan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi termasuk panjang badan bayi setelah bayi lahir adalah keturunan, kondisi lingkungan, penyakit infeksi, dan usia pengenalan MP-ASI terlalu dini. Pada penelitian ini, setelah peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan pada ibu ternyata ditemukan juga salah satu faktor penyebab stunting adalah pola asuh dalam pemberian makanan dan sosial ekonomi. Selain ketahanan pangan keluarga, tinggi badan ibu merupakan satu-satunya variabel luar yang berhubungan secara signifikan dengan stunting. Kondisi pendek pada ibu karena memiliki gen dalam kromosom yang membawa sifat pendek,

kemungkinan anak mempunyai peluang lebih besar membawa sifat pendek dan tumbuh menjadi stunting.

Pekerjaan orangtua juga merupakan salah satu penyebab dari kejadian stunting. Pekerjaan yang tidak tetap pada keluarga menyebabkan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya juga tidak tetap, sehingga menyebabkan terbatasnya daya beli keluarga terhadap bahan makanan yang berkualitas dan mencukupi jumlahnya. Keterbatasan bahan makanan dalam keluarga menyebabkan asupan zat gizi pada anak-anak tidak optimal. Bila keterbatasan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu menjadi stunting.

Dari 37 anak yang tidak mengalami stunting terdapat 21 responden (56.8%) mengalami anemia dalam kehamilan. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap responden, ternyata responden selalu memanfaatkan posyandu setiap bulannya untuk melakukan penimbangan dan juga dapat informasi yang penting dari bidan tentang tumbuh kembang anak, juga termasuk informasi mengenai MP ASI. Pemanfaatan program-program pemerintah yang memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu seperti bantuan langsung tunai dan program beras miskin (raskin) menyebabkan ketersediaan pangan di dalam rumah tangga rawan pangan membaik, sehingga asupan energi dan protein khususnya pada anak usia 6-23 bulan juga membaik. Keluarga yang memanfaatkan program ini sangat terbantu dalam hal kesediaan pangan untuk anaknya.

Selain dari pemanfaatan program pemerintah, peranan ibu sebagai pengasuh anaknya sangat berpengaruh, mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Pendidikan dan pengetahuan ibu mempengaruhi dalam hal pemilihan hingga menyajikan makanan untuk keluarga hingga memenuhi syarat gizi seimbang. Ibu yang mengalami anemia tetapi anaknya tidak stunting salah satunya disebabkan oleh ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian di Meksiko bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan tinggi akan mampu menyerap informasi gizi sehingga anak tidak berisiko mengalami stunting.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan anemia kehamilan dengan kejadian stunting di Desa Balam Sempurna Kecamatan Balai Jaya Tahun 2020, maka dapat disimpulkan Tidak ada hubungan anemia kehamilan dengan kejadian stunting di Desa Balam Sempurna kecamatan Balai Jaya Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan uji *chi square*.

B. SARAN

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir

Diharapkan dibentuknya pusat pengembangan KIE Gizi yang dikelola oleh tenaga profesional di bidang gizi

2. Tenaga Kesehatan

- 1) Tenaga kesehatan agar lebih gencar dalam promosi kesehatan atau memberikan penyuluhan terutama mengenai persiapan kehamilan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada balita
- 2) Petugas kesehatan terutama kader posyandu dapat meningkatkan monitoring pertumbuhan balita di posyandu sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya stunting pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- ACC/SCN & International Food Policy Research Institute (IFPRI). 2000. "4 Th Report on The World Nutrition Situation Throught The Life Cycle".
- Almatsier, S., Soetardjo S. & Soekatri, M. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier. 2002 dalam Waryana, 2010. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6 - 35 Bulan D Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
- Black *et al.* 2008. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and healt consequences.
- Citaningrum, W. (2012). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Departemen Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS INDONESIA 2007). Jakarta : Depkes RI; 2008.
- Dinas Kesehatan Provinsi. Data Cakupan Tablet Zat Besi (Fe). Riau: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir 2019. Data Anak Stunting di Balai Jaya. Balai Jaya: Dinas Kesehatan Rokan Hilir.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir 2020. Data Anemia di Balai Jaya.
Balai Jaya: Dinas Kesehatan Rokan Hilir.
- Hadi, H., Julia, M., & Herman, S. 2005. Defisiensi Vitamin A dan Zinc Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting pada Balita di Nusa Tenggara Barat, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Hidayati *et al.* 2005. Kekurangan Energi dan Zat Gizi Merupakan Kejadian Stunted pada Anak Usia 1-3 Tahun yang Tinggal di Wilayah Perkotaan Surakarta, Jurnal.
- Hidayati, L. 2010. Kekurangan Energi dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted pada Anak Usia 1-3 tahun yang Tinggal di Wilayah Kumuh Perkotaan Suakarta. Jurnal Kesehatan [Internet], 3 (2) pp, 89-104.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- Kusharisupeni. (2002). Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Sebuah studi prospektif. Jurnal Kedokteran Trisakti, 23(3), 73-80. Diakses dari <http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02Kusharisupeni.Pdf>.
- Kusharisupeni. 2008. Peran Status Kelahiran terhadap Stunting pada Bayi, Jurnal. Kedokteran Triskti.
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.738>

- Proverawati. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Rahmawati F, Subagio HW. 2012. *Compliance of iron folate tablets consumption in pregnant women at Puskesmas Halmahera and The factors influenced*. JNC. 2012;1(1):111-24
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rudert, C. 2014. *Malnutrition In Asia*. Vientiane : UNICEF East Pasific.
- Ruchayati, F. (2012). Hubungan Kadar Hemoglobin dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Trimester III Dengan Panjang Bayi Lahir di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
- Soekirman *et al.* 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UNDP. 2016. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkat tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada. www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/pre-ssreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-indeks-rises-but-inequality-remains-.html. diakses pada 29 Desember pada jam 13.00 WIB.
- UNICEF. 2014. Ringkasan Kajian Gizi. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Warsini, K. T., Hadi, H., & Nurdiati, D. S. (2016). Riwayat KEK dan Anemia Pada Ibu Hamil Tidak Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).29-40](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).29-40).

WHO. 2013. Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah, Jurnal. Fakultas Teknologi dan Industri Pangan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta. <http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/index2.html>. diakses pada 01 Januari pada jam 13.03 WIB.

Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. (2018). Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*.

World Health Organization (WHO). Millennium development goals. 2014 https://www.who.int/topics/millennium_development_goals/about/en/